

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya menjadikan seseorang untuk mengikuti proses belajar guna memperoleh keterampilan dan kecakapan dalam penguasaan suatu ilmu.¹ Pembelajaran dilakukan dimulai dari proses, cara dan perbuatan menjadikan manusia untuk mengetahui sesuatu dengan belajar. Kegiatan ini agar siswa (terdidik) dapat mempelajari materi yang diajarkan secara lebih efektif dan efisien.²

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, ia dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.³

Kualitas kehidupan bermasyarakat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Setiap lembaga pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk

¹Departemen Agama RI, *Intructional Material; Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*, (Bandung: IRIS-BEP, 2001), h. 69.

²Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2003), h. 99.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

manusia berkualitas adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan juga manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu.⁴

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) Cet ke-2, h. 98.

Dalam *Tafsir Al-Qurthubi*, Syaikh Imam Al-Qutthubi menjelaskan firman Allah: “*Niscaya Alla akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*” Yakni dalam pahala di akhirat serta kemuliaan di dunia, maka Allah Swt. meninggikan derajat orang mukminin daripada selainnya, dan meninggikan derajat orang alim daripada yang bodoh.

Firman-Nya *دَرَجَاتٍ* “*beberapa derajat*” yakni beberapa derajat/kedudukan dalam agama mereka jika mereka melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka.

Menurut Al-Qurthubi: makna yang umum, dan lebih mengena dengan maksud ayat di atas adalah Allah Swt. mengangkat derajat orang yang beriman karena imannya, ini yang pertama. Kedua karena ilmunya.⁵

Maksud dari derajat di sini adalah mempunyai kedudukan yang agung baik dari pandangan Allah Swt. maupun manusia.

Sebagaimana diketahui, pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

⁵Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h.179-181.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan juga diselenggarakan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju dunia.

Salah satu bidang ilmu dalam pendidikan yang diajarkan di sekolah adalah matematika, matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah hingga perguruan tinggi. Sehingga untuk mengajarkan ilmu Matematika perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pemanfaatan dan penerapan konsep-konsep yang ada di dalam matematika. Sebagai ilmu yang universal, matematika tidak dapat terpisahkan dari berbagai disiplin ilmu lain yang ada dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan anggapan tersebut, hasil belajar pada mata pelajaran ini setiap semester memiliki nilai terendah dari rata-rata siswa. Oleh karena itu, keadaan ini perlu mendapat perhatian lebih.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2010), h. 12.

Dalam perspektif Islam, mempelajari Matematika dalam Al-Qur'an sangat menarik, terutama saat mengupas angka demi angka. Yang mana terkandung di dalamnya bahwa Allah menciptakan alam dengan sangat teliti sebagaimana pembelajaran matematika membutuhkan hitungan yang teliti. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Maryam ayat 94 yang berbunyi:

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan hitungan yang sangat teliti dan sementara itu ilmuwan Galileo dalam satu ungkapannya menyatakan, “Matematika adalah bahasa Tuhan ketika Dia menulis alam semesta”.

Dalam pandangan Alquran, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan “hitungan”, baik dengan hukum-hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum.

Berdasarkan Alqur'an dan Tafsirnya surat Maryam ayat 94 ditafsirkan:

Allah menjelaskan bahwa semua yang amal dan takwa mereka itu telah tercatat dalam kitab yang amat teliti dan terperinci tidak seorangpun terluput dalam catatan itu, semua amal perbuatan mereka baik yang kecil maupun besar. Semua ucapan mereka yang nyata dan tersembunyi telah ditulis dan diperhitungkan secermat-cermatnya dan mereka semua menunggu balasan apa yang akan diterimanya.⁷

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan Allah Swt. oleh ayat di atas dilukiskan *أَحْصَاهُمْ* atau dalam istilah hadits *Asma'al-Husna*

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 106.

adalah *al-Muhsi*, dipahami oleh banyak ulama sebagai “ Dia yang mengetahui kadar setiap peristiwa dan perinciannya, baik apa yang terjangkau oleh makhluk maupun mereka tidak dapat jangkau, seperti embusan napas, perincian perolehan rezeki dan kadarnya untuk masa kini dan mendatang.” Al hasil, Allah adalah Dia yang mengetahui dengan amat teliti perincian segala sesuatu dari segi jumlah dan kadarnya, panjang dan lebarnya, jauh dan dekatnya, tempat dan waktunya, kadar cahaya dan gelapnya, sebelum, sedang/ketika, dan wujudnya dan lain-lain.⁸

Sekarang ini banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru, belum lagi gejala yang muncul, seperti keengganan siswa untuk belajar mandiri, keterasingan siswa terhadap dunianya (dunia anak), ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya, serta berkurangnya minat membaca dan berhitung, semuanya itu merupakan fenomena yang harus dicermati bersama.

Mata pelajaran Matematika diberikan kepada siswa dari sejak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali siswa mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif di era globalisasi.

Strategi *Picture and Picture* adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.535.

materi definisi konsep atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Begitu pula strategi *Examples Non Examples* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Kedua strategi ini sama-sama menggunakan media gambar-gambar. Lalu apa perbedaannya? perbedaannya terdapat pada: Jika *Examples Non Examples* menekankan pada analisis dan deskripsi siswa terhadap gambar. Namun *Picture and Picture* menekankan pada proses dan cara mereka berpikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia.

Strategi *Picture and Picture* maupun strategi *Examples Non Examples* merupakan dua strategi yang sama-sama menggunakan gambar, yang mana melalui gambar-gambar tersebut siswa dibimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir (*thinking*) tentang cara melakukannya. Dengan kemampuan berpikir yang diikuti kemampuan mengingat (*remembering*), dan menyebutkannya.⁹

Penelitian ini memuat tentang strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples* yang dipilih peneliti karena strategi ini dianggap sesuai untuk materi kelas rendah khususnya di kelas II MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan juga menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Matematika khususnya materi perkalian dan pembagian.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 230-231.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, guru Matematika di sana menyatakan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa-siswa kelas II. Saat ini guru masih menggunakan strategi atau metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal tersebut berdampak kepada hasil belajar Matematika yang mana hasil belajar Matematika dapat dikatakan cukup rendah sehingga nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) belum tercapai.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan madrasah yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 (Lokasi 1 dan 2) dan di Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari (Lokasi 3). Madrasah ini memiliki fasilitas yang cukup untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, pembelajaran Matematika masih menekankan konsep-konsep yang terdapat di buku dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi konvensional yang biasa digunakan juga tidak menambah tingkat keaktifan siswa di kelas, guru hanya menyampaikan materi sesuai apa yang ada di buku secara berurutan, kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat, hasil dan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas II Materi Perkalian dan Pembagian Di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa hasil belajar Matematika siswa kelas II dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apa hasil belajar Matematika siswa kelas II dengan menggunakan strategi *Examples Non Examples* di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa kelas II dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* dan dengan menggunakan strategi *Examples Non Examples* di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

a. Penerapan

Penerapan berarti pemasangan; pengenaaan; perihal mempraktikkan.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah pemasangan, pengenaaan, dan perihal mempraktikkan strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Matematika di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan dipraktikkannya strategi ini diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar Matematika yang lebih baik.

b. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Dalam buku karangan Wina Sanjaya menurut J. R. David, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi dengan demikian strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³ Sedangkan yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat berupa pola-pola umum atau rangkaian proses yang didesain dalam kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, h. 935.

¹¹*Ibid*, h. 581.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2 h. 5.

c. *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Strategi pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

d. *Examples Non Examples*

Examples Non Examples merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

e. Perkalian

Perkalian adalah penjumlahan berulang. Oleh karena itu kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.

f. Pembagian

Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari konsep pembagian adalah pengurangan dan perkalian.

g. Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan suatu aktifitas atau proses yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan asas-asas pembelajaran.¹⁴ Dalam pembelajaran terdapatlah hasil pembelajaran atau

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: 1992), h. 242.

hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran yaitu suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukur setelah siswa mengikuti aktifitas pembelajaran. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin di kelas II. Materi yang digunakan adalah perkalian dan pembagian.

h. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Mata pelajaran Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan di kelas II MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi *Picture and Picture* dan strategi *Examples Non Examples*
- c. Penelitian dilakukan pada materi perkalian dan pembagian.
- d. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes akhir pada materi perkalian dan pembagian.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan keberhasilan penerapan strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples*, dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian dan pembagian pada kelas II di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas II pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan strategi *Picture and Picture*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas II pada materi perkalian dan pembagian menggunakan strategi *Examples Non Examples*.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas II pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* dan strategi *Examples Non Examples*.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul tersebut adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian melalui strategi *Picture and Picture* dan strategi *Examples Non Examples*.
2. Dengan penerapan strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples* apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas II MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin..
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis pada sekolah tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian strategi pembelajaran *Picture and Picture* dan strategi *Examples Non Examples* ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan variatif.

- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, mengerti dan mengamalkan pelajaran Matematika.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika.
- 3) Memudahkan siswa mengingat materi yang sudah ia pelajari.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.¹⁵

Strategi *Picture and Picture* adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah

¹⁵Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 45.

materi definisi konsep atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Sehingga dengan strategi *Picture and Picture* ini dapat memudahkan guru dalam mengajar dan membuat siswa cepat menanggapi dan mengingatnya, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang studi tersebut. Sedangkan strategi *Examples Non Examples* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas II materi Perkalian dan Pembagian di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas II materi Perkalian dan Pembagian di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples*.

H. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penelitian terkait bahasan masalah yang penulis ingin teliti antara lain sebagai berikut:

1. Hasil skripsi yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh Normatinah, pada tahun 2015 di UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas VIII MTsN Tamban.¹⁶

Setelah penulis kaji ulang ternyata untuk nilai rata-rata *pre tes* untuk kedua model ini justru lebih tinggi daripada setelah diterapkannya kedua model tersebut. Itu artinya penerapan kedua model ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena rata-rata nilai siswa pada saat *pos test* justru menurun dibanding kemampuan awal belajar siswa.

¹⁶Normatinah, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dan Picture and Picture Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2015).

2. Hasil skripsi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Tubuh Manusia Melalui Strategi *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas I MI Nurul Fata Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Oleh Siti Asiah, pada tahun 2015 di UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi tubuh manusia pada kelas I MI Nurul Fata Banjarmasin.¹⁷
3. Hasil skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Tentang Pekerjaan Sehari-hari dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudah Kecamatan Bumi Makmur. Oleh Rukmini, pada tahun 2013 di UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pembelajaran yang menerapkan strategi konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS tentang pekerjaan sehari-hari di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudah Kecamatan Bumi Makmur.¹⁸

¹⁷Siti Asiah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Tubuh Manusia Melalui Strategi Picture and Picture Pada Siswa Kelas I MI Nurul Fata Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2015).

¹⁸Rukmini, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Tentang Pekerjaan Sehari-hari dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudah Kecamatan Bumi Makmur, Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasri, 2013).

Dari penelitian di atas, penulis jadikan sebagai kajian pustaka, sebab masalah yang diteliti berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, namun penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang ada. Di mana penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan kedua strategi yaitu *Picture and Picture* dan *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Matematika kelas II materi Perkalian dan Pembagian di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab yang terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori berisi hakikat pembelajaran, hasil belajar, pengertian belajar matematika, strategi pembelajaran, *Picture and Picture*, *Examples non Examples*, perkalian dan pembagian bilangan.

Bab III Jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan..

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.